

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, dapat diketahui bahwa melalui pendidikan dapat dikembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Ihsan tujuan pendidikan nasional tersebut diupayakan berhasil dengan diadakannya lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi.²

Menurut Redja Mudyahardjo, secara luas, “Pendidikan adalah hidup”. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Fokus Media, 2003), h. 7.

²Ihsan, *Dasar- Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 130.

mempengaruhi individu. Terutama pendidikan yang ada di Indonesia sama halnya seperti pendidikan yang ada di dunia internasional pada umumnya pendidikan dapat terbagi menjadi tiga komponen pendidikan formal yaitu, pendidikan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan pendidikan pada sekolah menengah atas serta tambahan pada perguruan tinggi atau bangku perkuliahan.³

Dalam dunia pendidikan, seperti pada masa perguruan tinggi, mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan dituntut patuh dan taat pada peraturan perkuliahan agar tercipta mahasiswa yang berkualitas dan unggul. Adapun mahasiswa yang berkualitas dan unggul dapat terwujud melalui disiplin yang tinggi. Salah satu contohnya ialah mengerjakan skripsi. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada masa akhir studinya yang dibuat berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama. Umumnya, mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester atau kurang lebih sekitar enam bulan. Namun pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi.⁴

Perkembangan yang pesat dalam ranah teknologi pada masa kini menyumbangkan efek negatif dan positif terhadap kehidupan manusia. Salah satu efek negatif tersebut ialah meningkatnya kecenderungan pelajar menunda-nunda pekerjaan dengan melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat di luar kegiatan akademik. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan pelajar yang menghabiskan waktu

³Redja Mudyahardjo, *Pengantar pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 31.

⁴Darmono A & Hasan, A, *Menyelesaikan Skripsi Dalam satu Semester*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h.27.

berjam-jam mengakses jejaring sosial, menonton televisi berjam-jam, suka begadang, kecanduan game online, ataupun hanya jalan-jalan bersama teman sebayanya yang mengakibatkan sering menunda waktu mengerjakan tugas.

Betapa banyak manusia menunda melakukan sesuatu yang bermanfaat seperti pekerjaannya atau kewajibannya pada waktu tertentu. Mereka merasa masih memiliki banyak waktu untuk bisa melakukannya nanti, oleh sebab itulah mereka terbiasa untuk menundanya sampai mereka mau melakukannya. Inilah penyakit waktu yang banyak menjangkiti manusia. Tidak hanya dewasa, seorang remaja atau pelajar pun juga sudah banyak yang mengidapnya. Mestinya seorang pelajar juga berusaha untuk berdisiplin memanfaatkan waktu dan memanfaatkan kesempatan, yakni seperti mendahulukan tugas akademik dibandingkan kegiatan lain yang tidak bermanfaat.

Seperti disebutkan di atas, fenomena penundaan terhadap kegiatan yang seharusnya dikerjakan tepat waktu dikenal dengan prokrastinasi. Prokrastinasi adalah menunda suatu kegiatan dengan sengaja walaupun seorang individu mengetahui bahwa perilaku penundaan tersebut dapat menghasilkan efek negatif. Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* yang berarti menangguhkan atau menunda (pekerjaan) sampai hari berikutnya. Menurut Ferrari dalam Rachmahana, prokrastinasi merupakan perilaku penundaan sampai hari nanti, yang identik dengan bentuk kemalasan. Oleh karena itu seseorang yang melakukan prokrastinasi kemungkinan besar mengalami kegagalan, karena tugas yang

dikerjakannya belum selesai hingga batas akhir waktu pengumpulannya, apabila tugas selesai maka hasilnya kurang optimal.⁵

Prokrastinasi yang berhubungan dengan penundaan penyelesaian tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Jenis penundaan yang dilakukan dalam bidang ini adalah tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas makalah atau skripsi.⁶ Prokrastinasi non-akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non-formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tugas rumah tangga, tugas sosial, tugas kantor dan lain sebagainya.⁷ Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda, atau tidak segera memulai suatu kerja, ketika menghadapi suatu tugas disebut sebagai orang yang melakukan prokrastinasi, atau biasa disebut “prokrastinator”.

Kebiasaan menunda tugas yang dilakukan membawa dampak buruk bagi prestasi belajar. Sebagaimana yang diutarakan Pingki Utami Sokma Anggun Nan Tunggal, Sri Wiyanti H, Mudaris Muslim dalam penelitiannya yang berjudul *Bermain Peran untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik* menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang berperilaku prokrastinasi dengan yang disiplin dalam mengerjakan tugas. Siswa yang berperilaku prokrastinasi memiliki hasil belajar yang lebih rendah daripada siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas, terlihat pada nilai ulangan harian, maupun ujian semester. Hal tersebut terjadi

⁵Racmahana, “Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa”. Dalam *Jurnal Psikodimensia*. Vol.1 No.2, 2002 h. 132.

⁶Rumiani, “Prokrastinasi Akademik ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa”, dalam *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol.3, No.2, 2006, h. 38.

⁷Rahmatina, “Model Pengentasan Sikap Prokrastinasi Akademik (Studi Pengembangan Berbasis *Cognitive Behavior Therapy*)”. Dalam *Jurnal Psikologi pendidikan & konseling*. Vol. 1 No.2, 2015, h. 134.

saat siswa yang berperilaku prokrastinasi tidak menelaah kembali tugas yang diberikan oleh guru karena siswa tersebut sudah tidak punya waktu. Selain itu juga karena adanya sifat menggantungkan diri kepada teman lain ketika menghadapi kesulitan belajar seperti kebiasaan mengerjakan PR di kelas sebelum pelajaran dimulai. Hal tersebut membuat siswa malas untuk berpikir dan mencari jawabannya sendiri. Kebiasaan kurang membaca dan menggantungkan diri pada teman membuat siswa malas untuk berpikir, sehingga pemahaman tentang materi pelajaran tidak optimal.⁸

Dampak negatif dari prokrastinasi bukan hanya terlihat pada kalangan pelajar saja, namun juga pada kalangan mahasiswa, sebagaimana yang diutarakan oleh Rahmat Aziz dalam penelitiannya yang berjudul Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pascasarjana menjelaskan bahwa perilaku prokrastinasi akademik termasuk seperti tidak maksimal dalam melakukan presentasi di kelas karena materinya tidak siap, terlambatnya mengumpulkan tugas makalah. Dalam hal ini penelitian tentang prokrastinasi akademik tingkat perkuliahan, selain itu di perguruan tinggi mahasiswa diharapkan mampu menampilkan perilaku produktif diantaranya menyelesaikan tepat waktu berbagai tugas yang berkaitan dengan perkuliahan.⁹ Menurut M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S prokrastinasi biasanya terjadi karena dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Motivasi internal

⁸Mudaris Muslim, dkk, "Bermain Peran untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik", dalam *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2, No. 2, 2014, h. 69.

⁹Rahmat Aziz, Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pascasarjana, dalam *Journal of Islamic Education*. Vol , No. 2, 2015, h. 270-295.

disebabkan oleh kondisi fisik dan kondisi psikologis, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh pengasuhan orang tua dan lingkungan.¹⁰

Hal ini terlihat dalam penelitian Irmawati Dwi Fibrianti yang berjudul Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,372 dengan $p = 0,015(p < 0,05)$, artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. Sumbangan efektif dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro sebesar 13,9%.¹¹

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari penelitian Aliya Noor Aini dan Iranita herwi Mahardayani dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan

¹⁰M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 164-166.

¹¹Irmawati Dwi Fibrianti, "Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang, 2009, h. 15.

skripsi pada mahasiswa UMK dengan nilai r_{xy} sebesar $-0,401$ dengan p sebesar $0,000$ ($p < 0,01$). Artinya semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka akan semakin tinggi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi.¹²

Adapun penelitian lain dari Jasmine Risky Ramadhani yang berjudul Pengaruh Konsep Diri Dan Harga Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Prodi Kependidikan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, mahasiswa sering melakukan prokrastinasi karena: merasa malas untuk mengerjakan tugas, menganggap tenggang waktu yang diberikan dalam mengumpulkan tugas masih panjang, kecanduan pemakaian gawai, keyakinan akan kemampuan diri yang rendah, kondisi fisik yang menurun karena kelelahan, konsep diri yang negatif.¹³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shofi Septi Purnama dalam penelitiannya yang berjudul Prokrastinasi Akademik (Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya membuktikan secara empirik bahwa dengan jumlah 275 mahasiswa dari populasi sebanyak 1338 mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya yang diteliti terdapat 170 mahasiswa (62%) tergolong telah melakukan perilaku prokrastinasi akademik pada kategori sedang dan sebanyak 59 mahasiswa (21%) tergolong pada kategori tinggi dalam melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Sedangkan 46

¹²Aliya Noor Aini & Iranita herwi Mahardayani, Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus, dalam *Jurnal Psikologi Pitutur*. Vol. 1, No 2 Juni, 2011, h.70.

¹³Jasmine Rizky Ramadhani, "Pengaruh Konsep Diri Dan Harga Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Prodi Kependidikan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, h.4.

mahasiswa (17%) tergolong perilaku prokrastinasi akademik pada kategori rendah.¹⁴ Secara spesifik memang tidak terdapat kata prokrastinasi dalam Al-Quran, namun kata penundaan atau menunda-nunda banyak ditemukan di dalam Al-Quran, Allah SWT sering mengingatkan makhluk-Nya untuk dapat memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada dengan baik. Salah satu peringatan Allah untuk memanfaatkan waktu tertulis dalam Q.S. Al-Munaffiqun ayat 10:

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَّ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ

الصَّالِحِينَ

Q.S. Al-Munaffiqun ayat 10 ini memberi tahu manusia agar senantiasa mengerjakan sesuatu pekerjaan sebelum habis waktu tenggangnya dan jangan sampai kita menyesal apabila kita terlambat atau bahkan tidak bisa melakukan apapun. Ayat tersebut juga dapat kita aplikasikan pada bidang akademik, yang berarti kita dianjurkan untuk menyelesaikan tugas kita sebaik mungkin selama jeda waktu pengumpulan tugas tersebut.

Agama Islam menganjurkan kita untuk bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Manajemen waktu yang baik juga diperlukan agar pekerjaan kita dapat terselesaikan dengan rapi serta selesai tepat waktu. Boleh jadi kita merencanakan untuk memulai menyelesaikan pekerjaan pada esok hari, tapi belum tentu hari yang kita nanti bisa bersahabat dengan kita. Perlu kita ingat, kita tidak pernah tahu hal apa yang akan terjadi besok, oleh karena itu selagi kita mempunyai waktu sekarang,

¹⁴Shofi Septi Purnama. Prokrastinasi Akademik (Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragan UNESA. h.682.

maka kerjakanlah pekerjaanmu sekarang juga. Q.S. Al-Luqman ayat 34 pun berbunyi demikian:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْعَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Maksudnya, manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya. Manusia hanya bisa berencana, sedangkan Allah SWT-lah yang menjadikan rencana kita berhasil atau tidak. Oleh karena itu, kita diwajibkan untuk berusaha terlebih dahulu. Berusaha mengerjakan pekerjaan sekarang juga dan tidak mengulurnya.

Anjuran untuk memanfaatkan waktu juga tercantum dalam HR Bukhari No. 6416, yakni:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو الْمُنْذِرِ الطُّفَاوِيُّ عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ قَالَ حَدَّثَنِي مُجَاهِدٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Perkataan Umar Ra itu adalah anjuran agar setiap mukmin menghargai waktu dan mempersedikit angan-angan. Janganlah menunda amal yang dapat dilakukan pada pagi hari untuk dikerjakan pada sore hari, tetapi hendaklah segera melaksanakannya. Demikianlah pandangan Islam tentang pentingnya menghargai

waktu. Kita harus memanfaatkan waktu yang ada semaksimal mungkin, karena waktu tidak pernah menunggu kita.

Menurut studi awal yang dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa terjadi prokrastinasi dalam melaksanakan tugas akademik yang diberikan dosen dan prokrastinasi tersebut menjadi sebuah gaya hidup hampir pada mayoritas mahasiswa. Mahasiswa yang menunda-nunda dan tertahan di perkuliahan dengan alasan-alasan akademis yang cukup tinggi diantaranya adalah karena judul yang didapat kurang cocok dengan dirinya, rasa takut bertemu dosen saat mau berkonsultasi, bingung, malas mengerjakannya, atau tugas terlalu banyak dan menuntut untuk diselesaikan dalam waktu bersamaan. Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas akademik secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam perkuliahan.

Sebagaimana latar belakang di atas, penulis melakukan studi pendahuluan yang dilakukan di kalangan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, hasilnya ditemukan dari 30 mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2014, hanya terdapat 14 mahasiswa yang telah lulus pada semester 9. Ini menandakan bahwa lebih dari 50% dari jumlah keseluruhan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2014 belum menyelesaikan skripsinya pada semester 9. Kemudian pada semester 10, ditemukan 9 mahasiswa yang telah lulus sarjana. Jadi, total mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2014 yang telah lulus

sampai semester 10 ialah 23 mahasiswa. Setelah melakukan observasi ini, masih terdapat 7 mahasiswa yang belum menyelesaikan program sarjananya, bahkan ada diantara mereka yang belum melaksanakan seminar proposal pada semester 11.¹⁵ Kondisi seperti ini menimbulkan masalah tersendiri pada masing-masing mahasiswa tersebut dan menuntutnya untuk bisa melawan dan menghadapi masalah tersebut.

Dari hasil observasi penulis di lapangan, ditemukan 7 mahasiswa jurusan BKPI angkatan 2014 yang belum menyelesaikan program sarjananya, namun ada 4 mahasiswa yang bersedia melakukan wawancara dalam penelitian ini. Dari keempat mahasiswa tersebut, mahasiswa yang berinisial K sudah melakukan seminar proposal. Namun, tiga mahasiswa yang lain, yakni SK, MR dan AS belum melakukan seminar proposal. Bahkan mereka bertiga masih belum menemukan topik untuk dijadikan bahan dalam proposal skripsinya.

Dari realitas di atas bahwa peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai gambaran prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin kedalam penelitian yang berjudul **“Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin)”**

B. Definisi Operasional

¹⁵Wawancara dengan WTNP tanggal 01 Mei 2019.

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul skripsi ini, maka Penulis terangkan beberapa istilah tentang judul dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut.

1. Pengertian perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan.¹⁶ Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik dari diri sendiri maupun dari luar dirinya sendiri.

Perilaku yang diteliti dalam penelitian ini ialah semua kegiatan atau aktifitas mahasiswa dalam melakukan penundaan terhadap tugas akademik atau prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam tahun 2014/2015 yakni mahasiswa yang sudah menginjak semester 11. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam dua bentuk yakni prokrastinasi fungsional dan prokrastinasi disfungsional. Dan perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh sebab itulah dalam penelitian ini memfokuskan pada bentuk-bentuk prokrastinasi akademik mahasiswa tersebut beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

¹⁶*Kamus Bahasa Indonesia*/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (Jakarta: Pusat Bahasa. 2008), h. 1161.

2. Pengertian prokrastinasi akademik

Menurut Freeman dkk, prokrastinasi adalah fenomena psikologis yang lazim dan kompleks yang telah didefinisikan sebagai penundaan yang disengaja dalam memulai atau menyelesaikan tugas.¹⁷ Steel dalam penelitian Bethari Noor Julianda menyatakan bahwa prokrastinasi adalah perilaku atau tindakan menunda suatu pekerjaan dengan sengaja dan lebih memilih aktifitas lain meskipun mengetahui konsekuensi buruk yang akan diterima dikemudian hari.¹⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akademik adalah segala hal yang bersifat akademi atau akademis. Pengertian akademis adalah segala hal yang bersifat akademi atau bersifat ilmu pengetahuan¹⁹

Prokrastinasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan seseorang yang dengan sengaja menunda dalam memulai, melaksanakan atau mengakhiri tugas akademik sampai batas waktu yang diberikan telah habis dengan tanpa alasan atau bisa jadi dengan niat baik namun tidak terwujud dan akan memberikan dampak negatif bagi pelaku penundaan tersebut. Prokrastinasi akademik pada penelitian ini terdapat pada mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam tahun 2014/2015 yakni mahasiswa yang sudah menginjak semester 11. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam dua bentuk yakni prokrastinasi fungsional dan prokrastinasi

¹⁷Erin K. Freeman, dkk, "Procrastination and Task Avoidance, Extraversion and Arousal Procrastination: Waiting for the Kicks", dalam *jurnal Curr Psychool*, 30, 2011, h.375.

¹⁸Bethari Noor Julianda, "Prokratinasi dan Self Efficacy pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya", dalam *Jurnal Ilmia Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 1 No. 1, 2012, h. 4.

¹⁹*Kamus Bahasa Indonesia*/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa..., h. 24-25.

disfungsional. Adapun mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik biasanya disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh sebab itulah dalam penelitian ini penulis mencari tahu mengenai bentuk-bentuk dan faktor apa saja yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa tersebut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus masalah yang akan diteliti adalah

1. Bentuk-bentuk perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin
2. Faktor-faktor perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah ini merupakan target yang hendak dicapai melalui rangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk-bentuk perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Melihat banyaknya prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa.
2. Alasan penulis memilih mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2014 atau mahasiswa yang saat ini semester 11 karena mahasiswa pada semester ini sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam penelitian, yakni mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dalam bidang akademiknya.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoretis maupun praktis.

1. Kegunaan secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dengan perkembangan dunia pendidikan dan khususnya dalam bidang Bimbingan

dan Konseling mengenai permasalahan yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Sebagai acuan dalam mengatasi masalah prokrastinasi akademik maka penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin untuk memberikan wacana dan tindak lanjut penyelesaian untuk masalah prokrastinasi akademik pada mahasiswa.
- b. Sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam memperkaya keilmuannya untuk mengembangkan lebih lanjut mengenai prokrastinasi akademik.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi mahasiswa untuk tidak melakukan prokrastinasi akademik.

G. Penelitian Terdahulu

1. Hal ini terlihat dalam penelitian Irmawati Dwi Fibrianti yang berjudul Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian adalah metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpul data. Sampel penelitian adalah 42 mahasiswa, dari populasi sebanyak 104 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang yang telah mengambil mata kuliah skripsi minimal selama dua semester, yang diperoleh

melalui teknik *proportional sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,372 dengan $p = 0,015(p < 0,05)$, artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. Sumbangan efektif dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro sebesar 13,9%.²⁰ Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat ialah Irmawati Dwi Fibrianti mencari korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik, sedangkan peneliti tidak.

2. Hal ini juga terlihat dalam penelitian Aliya Noor Aini dan Iranita hervi Mahardayani dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muria Kudus yang sudah mengambil mata kuliah skripsi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muria Kudus yang sudah mengambil mata kuliah skripsi minimal dua semester dan menempuh masa studi aktif lebih dari 8 semester. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan

²⁰Irmawati Dwi Fibrianti, "Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang" ..., h. 15.

data pada penelitian adalah metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpul data. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa UMK dengan nilai r_{xy} sebesar -0,401 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Artinya semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka akan semakin tinggi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi.²¹ Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat ialah Aliya Noor Aini dan Iranita herwi Mahardayani mencari korelasi antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa, sedangkan peneliti tidak.

3. Adapun pula penelitian lain yang dilakukan oleh Shofi Septi Purnama dalam penelitiannya yang berjudul Prokrastinasi Akademik (Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif yang menggunakan dua metode yaitu metode survey dan metode korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket (kuisisioner) untuk mengetahui tingkat perilaku prokrastinasi akademik. Penelitian ini membuktikan secara empirik bahwa dengan jumlah 275 mahasiswa dari populasi sebanyak 1338 mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas

²¹Aliya Noor Aini & Iranita herwi Mahardayani, Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus...., h.70.

Negeri Surabaya yang diteliti terdapatkan 170 mahasiswa (62%) tergolong telah melakukan perilaku prokrastinasi akademik pada kategori sedang dan sebanyak 59 mahasiswa (21%) tergolong pada kategori tinggi dalam melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Sedangkan 46 mahasiswa (17%) tergolong perilaku prokrastinasi akademik pada kategori rendah.²² Perbedaan penelitian yang akan penulis teliti mengenai bentuk-bentuk perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa sedangkan penelitian yan dilakukan oleh Shofi Septi Purnama adalah mengetahui tingkat perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang teori yang berhubungan dengan pengertian prokrastinasi, pengertian prokrastinasi akademik, ciri-ciri prokrastinasi akademik, jenis-jenis prokrastinasi akademik, area prokrastinasi akademik, faktor-faktor prokrastinasi akademik, dampak prokrastinasi akademik.

²²Shofi Septi Purnama. Prokrastinasi Akademik (Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragan UNESA..., h.682.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.